
ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SARKASME PADA KOMENTAR NETIZEN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Lyswidia Andriarsih1)* dan Wahyu Asriyani2)1

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Jalan Jeruk No. 9 Procot Slawi Kabupaten Tegal 52412
Telp. (0283) 491277.2 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasila Tegal. Korespondensi penulis, E-mail lyswidiapamungkas@gmail.com, Telp: 081525987665

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bahasa para netizen jika menggunakan media sosial yang kebanyakan menggunakan sarkasme. Manfaatnya, agar netizen lebih bijak dalam berbahasa dalam media sosial karena yang mereka bicarakan belum tentu kebenarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologis. Pendekatan metodologis yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan argumentasi kalimat-kalimat. Adapun pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran teratur dan satu atau lebih variabel terikat dalam suatu kelompok tertentu, sehingga dapat menemukan maksud penutur baik secara tersurat maupun tersirat di balik tuturannya. Hasil dari penelitian ini adalah penyimpangan di media sosial salah satunya disebabkan karena bentuk bahasa sarkasme. Bahasa sarkasme jika digunakan tidak pada waktu dan tempat yang tepat dapat menyakiti perasaan seseorang.

Kata Kunci: bahasa sarkasme, komentar netizen, media social instagram

Abstract

This study is to describe the language of netizens when using social media, which mostly uses sarcasm. The benefit is that netizens are wiser in speaking in social media because what they are talking about is not necessarily the truth. This study uses a methodological approach. The methodological approach is divided into two, namely a qualitative approach and a descriptive approach. The qualitative approach is an approach that uses arguments in sentences. The descriptive approach in this study is used to provide an orderly description and one or more dependent variables in a particular group, so that it can find the speaker's intentions either explicitly or implicitly behind his speech. The results of this study are deviations in social media, one of which is due to the form of sarcasm language. Sarcasm language if used not at the right time and place can hurt someone's feelings.

Keywords: sarcasm language, netizen comments, social media instagram

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi antarmanusia yang sangat efektif dan juga termasuk identitas suatu negara. Tentunya di dalam bahasa juga memiliki aturan dalam penggunaannya. Dalam bahasa terdapat berbagai norma kebudayaan yang mengatur tentang perilaku kebahasaan anggota masyarakatnya. Menurut Tarigan (1990:4, bahasa merupakan alat komunikasi vital. Bahasa adalah salah satu pembeda utama antara makhluk yang satu dengan yang lain. Bahasa juga digunakan oleh penuturnya untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Fungsi utamanya yaitu alat untuk berkomunikasi dan interaksi. Wujud dari bahasa dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disampaikan seseorang terhadap mitra tuturnya. Selain secara langsung, bahasa juga dapat digunakan secara tidak langsung misalkan untuk mendapatkan informasi yang lain dapat menggunakan teknologi salah satunya social media.

Media sosial merupakan alat atau media komunikasi *online* dimana penggunaanya dapat bertukar informasi, mengetahui semua yang ada di seluruh dunia tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Media sosial sudah melekat di semua kalangan, baik anak-anak, remaja, bahkan kalangan dewasa. Media social khususnya instagram menurut Atmoko (2012:28) merupakan sebuah aplikasi dari smartphone khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media

digital yang mempunyai fungsi hamper sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya.

Komunikasi menggunakan media sosial ini dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun dengan berbagai macam media, seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *instagram*, dan sebagainya sehingga mempermudah pengguna untuk mengaksesnya. Pengguna media sosial juga dapat menuliskan konten, berbagi gambar dan video, dan juga memberikan komentar dengan cepat dan tak terbatas. Tentunya dalam penggunaan media sosial ini ada dampak positif dan negatifnya.

Salah satu dampak positifnya adalah kita dapat berkomunikasi dan berkenalan dengan semua orang yang berada jauh dari kita. Sedangkan negatifnya yaitu perdebatan yang terjadi antar pengguna. Perdebatan ini disebabkan karena kebebasan setiap pengguna dalam berpendapat atau rasa bosan yang membuatnya tertarik untuk mencoba perdebatan didalam media sosial.

Perdebatan di media sosial dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental, seperti stres, depresi, merasa cemas. Meskipun perdebatan tersebut terjadi di dunia maya namun dapat berpengaruh pada dunia nyata. Hanya sebagian kecil orang merasa bangga dan senang berdebat di media sosial sehingga dapat dikatakan bahwa berdebat di media sosial adalah hal yang tidak menyenangkan dan berpengaruh negatif terhadap penggunaanya.

Penggunaan media sosial sekarang ini tidak dibatasi, sehingga adanya penyimpangan dalam penggunaan bahasa di media sosial. Penyimpangan tersebut yaitu adanya bentuk sarkasme yang sengaja dibuat untuk menyerang lawannya. Bentuk sarkasme ini menunjukkan bahwa adanya pelanggaran dalam etika komunikasi, karena sarkasme ini sebagai wujud ketidaksantunan masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini dapat menyebabkan bahaya bagi pembentukan karakter bangsa (Rohmadi: 2016:2).

Menurut Keraf (2009:110) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa, supaya bahasa terlihat imajinatif. Adapun gaya bahasa yang akan diteliti yaitu bahasa sarkasme. Menurut Keraf (2009 :143) sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sisnisme, karena mengandung kepahitan dan celaan yang getir atau sindiriran yang pedas atau tajam sehingga menyakiti hati.

Dengan demikian penulis ingin menganalisis tentang judul Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme di Media Sosial Instagram, karena banyaknya pengguna bahasa sarkasme di media sosial dengan berbagai macam penyebab. Untuk itu penulis ingin mengetahui penyebab netizen menggunakan bahasa sarkasme saat berkomentar di instagram.

2. METODE

Jenis penelitian

Sugiyono (2017:3) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara metodologis yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif menggunakan argumentasi kalimat-kalimat (Sarwono 2010: 32). Pada penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian. Subjek penelitian, informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif (Afifudin, 2009:130).

Pendekatan kualitatif merupakan kualitas bentuk-bentuk variable yang berwujud tuturan sehingga data-data yang dihasilkan adalah data tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa, yaitu berupa tuturan pada komentar netizen di media sosial di instagram. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran teratur, satu atau lebih variabel terikat dalam suatu kelompok tertentu, sehingga dapat menemukan maksud penutur, baik secara tersurat maupun tersirat di balik tuturannya. Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan jenis bahasa sarkasme dalam media social instagram.

Data penelitian kualitatif berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan bukan berupa angka atau hitung-hitungan (Raco, 2008: 108). Data dalam penelitian ini adalah penggalan komentar netizen yang terdapat pada media social instagram. Tuturan yang digunakan hanya tuturan yang diduga mengandung bahasa sarkasme dan alasan memakainya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini selama dua bulan, dengan cara mencari dari media sosial instagram yang termasuk menggunakan bahasa sarkasme. Tempat penelitian di rumah menggunakan internet media sosial instagram.

Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2001:155), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah komentar netizen di media sosial instagram. Subjek pengamatannya adalah bahasa sarkasme yang terdapat pada komentar netizen, kenapa menggunakan bahasa yang sarkasme dan alasan apa, hingga melakukan hal tersebut. Dipilihnya subjek penelitian komentar netizen dengan jumlah 15 komentar netizen, yang memiliki latar belakang, jenis kelamin, pendidikan, dan status sosial yang berbeda.

Prosedur

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur penelitian yaitu:

1. Peneliti mengambil judul tentang analisis penggunaan bahasa sarkasme pada komentar netizen di media sosial instagram sebagai bahan penelitian. Peneliti memilah beberapa komentar netizen yang menggunakan bahasa sarkasme.
2. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membuka media sosial isntagram dan mencari komentar netizen yang termasuk menggunakan bahasa sarkasme. Setelah itu, peneliti memfoto atau *screenshot* data yang akan diteliti.

3. Teks, gambar *screenshot* akan menjadi bahan dalam penelitian analisis bahasa sarkasme ini.

4. Peneliti menjabarkan simpulan dan saran setelah menemukan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

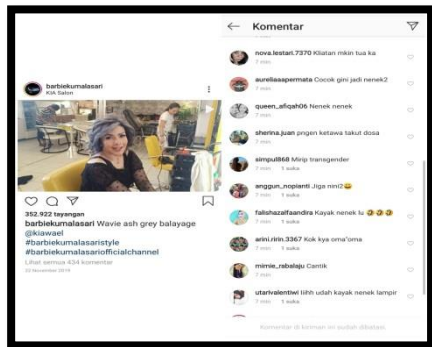
Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar netizen di media sosial instagram. Data yang diperoleh dari media sosial instagram pada tahap ini yang meliputi komentar menggunakan bahasa kasar yang dikumpulkan. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam data kualitatif.

Data kualitatif diperoleh dari instrumen pengumpul data yaitu observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi dan teknik catat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori analisis data dengan menggunakan analisis interaktif. Menurut Bugin (2003), penggunaan teknik interaktif tidak dilakukan sekali jadi, namun saling berkesinambungan antara pengumpulan observasi, data, analisis data dan siaplay data. Ada pun yang dilakukan oleh peneli yaitu melakukan observasi dengan cara menyimak komentar netizen di media instagram, sebagian besar komentar di akun artis pada foto atau video yang diunggah oleh akun artis tersebut. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul untuk dianalisis setiap datanya.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1

Barbie Kumalasari dengan nama instagram @barbiekumalasari pada unggahannya di instagram mengatakan :

“Wavie ash grey balayage @kiawel
#barbiekumalasariestyle
#barbiekumalasariofficialchannel”

Komentar 1 @nova.lestari.7370 : “Keliatan makin tua ka”

Komentar 2 @simpul868 : “Mirip transgender”

Komentar 3 @utarivalentiwi : “Iiihh udah kayak nenek lampir”

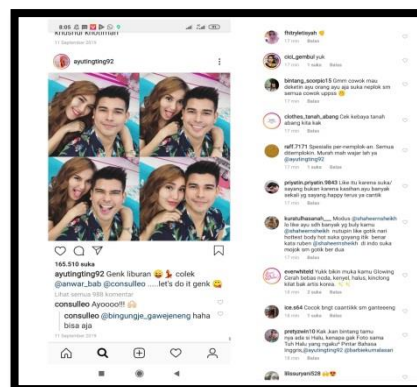
Pada contoh komentar netizen diatas termasuk kedalam bahasa sarkasme. Buktinya dapat dilihat dari komentar berikut.

Netizen bernama @nova.lestari.7370 mengatakan “Keliatan makin tua ka” dalam komentar tersebut maksudnya adalah Barbie Kumalasari terlihat bertambah tua dengan gayanya, seharusnya netizen tidak perlu berkomentar mengenai fisik atau pun usia seseorang, karena itu dapat menyakiti hati orang yang dikomentari, apalagi permasalahan fisik dan usia merupakan hal yang sensitif.

Netizen bernama @simpul868 mengatakan “Mirip transgender” dalam komentar tersebut maksudnya adalah Barbie

Kumalasari mirip dengan orang yang berpindah jenis kelamin dari laki-laki menjadi perempuan, padahal itu hanya polesan *make up* karena Barbie ingin mencoba hal baru. Seharusnya netizen tidak perlu sampai berkata seperti itu karena menyamakan seseorang dengan orang lain juga menyinggung perasaannya apalagi mengatakan mirip dengan orang yang berpindah jenis kelamin.

Netizen bernama @utarivalentiwi mengatakan “Iiihh udah kayak nenek lampir”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah menyamakan Barbie Kumalasari dengan sosok nenek lampir. Nenek lampir itu biasanya ada di dongeng dengan berwajah seram, menakutkan serta dengan watak jahat. Seharusnya netizen tidak perlu berkomentar terlalu berlebihan apalagi sampai menyamakan dengan sesuatu yang buruk hanya melihat dari tampilan luarnya saja.



Data 2

Ayu Ting Ting dengan nama instagram @ayutingting92 pada unggahannya di instagram mengatakan: “Genk liburan colek @anwar_bab @consulleo let's do it genk”

Komentar 1 @raff.7171 : “Spesialis per-nemplok-an. Semua ditemplokin. Murah mah wajar ya @ayutingting92”

Komentar 2 @bintang_scorpio15 : “Gmna cowok mau deketin ayu orang ayu aja suka nemplok sma semua cowok upps”

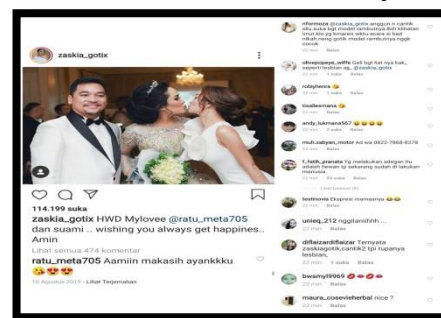
Komentar 3 @pretyzwin10 : “Kak, kan bintang tamunya ada si halu, knpa gak fto tuh sama halu yang ngaku2 pintar bahasa Inggris, kan sama2 halu @ayutingting92 @barbiekumalasari”

Pada contoh komentar netizen diatas termasuk kedalam bahasa sarkasme. Dapat dibuktikan pada komentar berikut :

Netizen bernama @raff.7171 mengatakan “Spesialis per-nemplok-an. Semua ditemplokin. murah mah wajar @ayutingting92”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah Ayu Ting Ting menempel ke semua laki-laki dan Ayu Ting Ting murahan. Seharusnya netizen mencerna ucapannya terlebih dahulu karena bisa saja semua laki-laki yang dekat dengan Ayu Ting Ting itu sahabatnya dan sudah dekat seperti saudara. Bergaul dengan laki-laki juga bukan termasuk murahan asalkan tidak melebihi batasan.

Netizen bernama @bintang_scorpio15 mengatakan “Gmna cowok mau deketin ayu orang ayu aja suka nemplok sma semua cowok upps”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah tidak ada laki-laki yang mau mendekati Ayu Ting Ting untuk ke jenjang pernikahan karena Ayu Ting Ting masih nempel ke semua laki-laki. Seharusnya jika netizen tidak mengetahui latar belakang hubungan Ayu Ting Ting dengan teman laki-laknya tidak perlu berkomentar yang tidak pantas. Bisa saja Ayu Ting Ting yang belum menemukan laki-laki yang tepat untuk dijadikan pasangannya.

Netizen bernama @pretyzwin10 mengatakan : “Kak, kan bintang tamunya ada si halu, knpa gak fto tuh sama halu yang ngaku2 pintar bahasa inggris, kan sama2 halu @ayutingting92 @barbiekumalasari”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah Ayu Ting Ting mengaku pintar bahasa inggris tetapi sebenarnya tidak bisa berbahasa inggris, Ayu Ting Ting hanya berimajinasi bisa berbahasa inggris. Seharusnya netizen tidak terlalu mempermasalahkan bahasa asing yang digunakan orang Indonesia, bisa jadi Ayu Ting Ting juga sedang belajar berbahasa asing jadi belum terlalu fasih dalam mengucapkannya atau mungkin belum terlalu hafal kosa katanya.



Data 3

Zaskia Gotik dengan nama instagram @zaskia_gotix pada unggahannya di instagram mengatakan : “HWD Mylovee @ratu_meta705 dan suami ... wishing you always get happines.. amin”

Komentar 1 @f_fatih_pranata : “Yg melakukan adegan itu adalah hewan tp sekarang sudah dilakukan manusia”

Komentar 2 @olivepopeye_wiffe : “Geli bgt liatnya kak, seperti lesbian aji”

Komentar 3 @srinengsri4099 : “Hadeuh difto emang gaada expresi lain ya?? ampun deh ni si orang kampung cikarang”.

Pada contoh komentar netizen diatas termasuk kedalam bahasa sarkasme.

Dapat dibuktikan pada komentar berikut :

Netizen bernama @f_fatih_pranata mengatakan “Yg melakukan adegan itu adalah hewan tp sekarang sudah dilakukan manusia”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah gaya dalam foto unggahan Zaskia Gotik seperti gaya atau perilaku hewan. Seharusnya dalam media sosial jangan mengunggah foto dengan gaya yang terlalu vulgar karena akan dilihat oleh publik, dan sebagai netizen seharusnya tidak berkomentar dengan menyamakan manusia dengan hewan karena bisa saja pengunggah hanya ingin terlihat akrab dengan sahabatnya.

Netizen bernama @olivepopeye_wiffe mengatakan “Geli bgt liatnya kak, seperti lesbian ajj”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah netizen geli melihat Zaskia Gotik dengan rekannya yang hampir berciuman di unggahan foto tersebut dan menganggapnya menyukai sesama perempuan. Seharusnya netizen berpikir positif karena tidak semua yang kita lihat itu benar adanya, mungkin Zaskia Gotik hanya ingin menunjukkan gaya baru dalam berfoto.

Netizen bernama @srinengsri4099 mengatakan “Hadeuh difto emang gaada expresi lain ya?? ampun deh ni si orang kampung cikarang”. Dalam komentar tersebut maksudnya adalah Zaskia Gotik seperti tidak ada ekspresi lainnya sehingga menggunakan ekspresi seperti itu dalam berfoto, dan menyebut Zaskia Gotik orang kampung Cikarang. Seharusnya netizen tidak berburuk sangka karena sesama wanita yang sudah sangat dekat biasanya berfoto dengan berusaha mengekspresikan ke akrabannya bisa saja dengan mencium pipi, berpelukan, dan sebagainya, berbeda dengan laki-

laki. Jika laki-laki seperti itu maka yang melihat akan merasa geli.

Alasan yang mempengaruhi netizen berkomentar sarkasme

1) Marah

Ketika seseorang sudah tidak dapat menahan tekanan dari orang lain, seketika saja langsung melampiaskannya dalam bentuk kata kasar. Berikut ini dapat ditunjukkan komentar menggunakan sarkasme saat marah :

“Dasar pelacur muka buled moga sekarat beneran lo kalau mampus dilingges truck. selangkangan bosok dimakan belatung”

Kutipan di atas membuktikan pengaruh bahasa sarkasme dapat juga karena marah. Ketika seseorang sedang marah dapat menggunakan bahasa sarkasme kepada siapapun yang memuatnya marah atau dapat disebabkan karena benci.

2) Bercanda

Bahasa kasar di sini digunakan untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu serius dan kaku. Berikut ini dapat ditunjukkan komentar menggunakan sarkasme saat bercanda:

“Jennie juga gamao kali dimiripin sama lu hahaha”

Kutipan di atas membuktikan pengaruh bahasa sarkasme dapat juga disebabkan karena bercanda untuk mencairkan suasa agar tidak kaku.

3) Spontan

Biasanya diucapkan karena faktor ketidaksengajaan, akibat terbiasa menggunakan kata-kata kasar. Berikut ini dapat ditunjukkan komentar menggunakan sarkasme karena spontan :

“Anjay Griezmannn!”

Kutipan diatas membuktikan pengaruh bahasa sarkasme dapat juga disebabkan

dari spontanitas karena seseorang biasa mengucapkan atau menuliskan kata kasar yang biasa disebutnya dalam sehari-hari, sehingga dalam berkomentar tidak dapat lepas dari kata-kata kasar.

4) Kecewa

Kecewa biasanya disebabkan karena dibohongi, dihianati, dan sebagainya. Ketika kecewa seseorang juga sering melontarkan kata kasar. Berikut ini dapat ditunjukkan komentar menggunakan sarkasme saat kecewa :

“Tiap nonton timnas selalu berharap ada perubahan signifikan, ternyata gini-gini aja mainnya”

Kutipan diatas membuktikan pengaruh bahasa sarkasme dapat juga disebabkan karena kecewa.

4. SIMPULAN

1) Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan penyimpangan di media sosial salah satunya disebabkan karena bentuk bahasa sarkasme. Bahasa sarkasme jika digunakan tidak pada waktu dan tempat yang tepat dapat menyakiti perasaan seseorang. Tetapi pada jaman sekarang bahasa sarkasme bahkan sudah hampir menjadi kebiasaan. Bahasa menunjukkan kepribadian seseorang. Kepribadian dapat ditentukan dari caranya seseorang berbicara.

2) Bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh pengguna media sosial dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan (pergaulan), ketika mereka mendengarnya akan langsung mempraktikkannya. Selain itu, media sosial juga mempengaruhi penggunaan bahasa sarkasme, karena banyaknya penggunaan bahasa sarkasme di kolom komentar.

Bahkan hal ini dapat kita temui setiap hari, sehingga berkembang menjadi budaya dalam kehidupan manusia.

3) Alasan yang mempengaruhi netizen menggunakan bahasa sarkasme karena marah sehingga ingin menunjukkan kalau mereka marah, ingin mencairkan suasana (bercanda), spontanitas karena terbiasa melontarkan kata-kata kasar, kekecewaan. Situasi dan kondisi penyebab utama seseorang berkata kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita
- Bugin, B.(2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Keraf, Gorys.2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Raco, J.R. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Rohmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media* Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono.2017.“Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: ANDI
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Data Diri Penulis

1. Penulis Pertama

Nama : Lyswidia
Andriarsih, M.Pd
Jenis kelamin : perempuan
NIDN : 2128128402
Tempat tanggal lahir : Tegal, 28 Desember
1984
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Universitas : Institut Agama
Islam Bakti Negara
Email :
lyswidiapamungkas@gmail.com

2. Penulis Kedua

Nama : Wahyu Asriyani, M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
NIDN : 0614099001
Tempat Tanggal Lahir :
14 September 1990
Institusi : Universitas Pancasakti Tegal
Fakultas : FKIP
Prodi : PBSI
Email : asriyani1409@gmail.com